

# PEMBERDAYAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA ROTI KACANG DI KELURAHAN BANDAR SAKTI KOTA TEBING TINGGI PROVINSI SUMATERA UTARA

ADAM AHVA  
NPP. 28. 0071

*Asdaf Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara  
Studi Pembangunan dan Pemberdayaan*

Email : Adamahva2@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem Statement (GAP):** " EMPOWERMENT OF BREAD HOUSEHOLDS IN BANDAR SAKTI VILLAGE, TEBING TINGGI CITY, NORTH SUMATERA PROVINCE".

**Purpose:** to explain the efforts that will be made by the Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi in empowering the Peanut Bread Industry in its sub-district to become an icon for Kota Tebing Tinggi, as well as explaining the factors that hinder and the factors that support in empowering the Home Industry. **Method:** qualitative with a descriptive approach. Technique of data in report using observation technique, interview technique, documentation technique. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and data retrieval. **Result:** research conducted on the management efforts of the Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi in empowering the Peanut Bread Home Industry in the Kelurahan are capital, marketing, human resources, processing techniques, solutions to inhibiting factors. In connection with the empowerment of the Bandar Sakti Village in empowering the Peanut Bread Home Industry as above, **the researchers provided suggestions:** for the Regional Government to continue to pay attention to Peanut Bread entrepreneurs by giving attention, coaching, training and development to support the regional development of Tebing Tinggi City. The development of the bean bread business starts from increasing human resources, increasing production, increasing the quality of raw materials, marketing and the role of the government in recording the household industry that the managers are still active or inactive, so that empowerment carried out by the Kelurahan can run directed and regularly goals to achieve what is expected.

**Keywords:** Empowerment - Home Industry - Government Role

## ABSTRAK

**Permasalahan (GAP):** “PEMBERDAYAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA ROTI KACANG DI KELURAHAN BANDAR SAKTI KOTA TEBING TINGGI PROVINSI SUMATERA UTARA”. **Tujuan:** untuk menjelaskan tentang upaya yang akan di lakukan oleh Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi dalam memberdayakan Industri Roti Kacang yang ada di Kelurahannya untuk dijadikan sebagai ikon Kota Tebing Tinggi, serta menjelaskan faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dalam memberdayakan Industri Rumah Tangga tersebut. **Metode:** penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam laporan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** penelitian yang dilakukan tentang upaya Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi dalam memberdayakan Industri Rumah Tangga Roti Kacang di Kelurahannya adalah permodalan, pemasaran, sumber daya manusia, teknik pengolahan, solusi pemecahan terhadap faktor penghambat. Berkaitan dengan Pemberdayaan Kelurahan Bandar Sakti dalam memberdayakan Industri Rumah Tangga Roti Kacang seperti di atas, **maka peneliti memberikan saran:** bagi Pemerintahan Daerah agar terus memperhatikan pengusaha Roti Kacang dengan memberikan perhatian, pembinaan, pelatihan serta pengembangan menunjang pembangunan daerah Kota Tebing Tinggi. Pengembangan usaha roti kacang tersebut mulai dari peningkatan Sumber Daya Manusia, peningkatan produksi, peningkatan kualitas bahan baku, pemasaran serta peran pemerintah dalam mendata Industri Rumah Tangga pengelola masih aktif atau yang tidak aktif lagi, sehingga pemberdayaan yang dilakukan Kelurahan dapat berjalan terarah dan teratur sesuai dengan sasaran untuk mencapai apa yang diharapkan.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan - Industri Rumah Tangga - Peran Pemerintah

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan Kelihatannya sudah menjadi gejala umum di seluruh dunia. Bagi Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan mengacu pada pemberdayaan masyarakat untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk dapat berpartisipasi demi perbaikan hidupnya. Sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dianggap mampu membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan tenaga kerja baru yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Pengembangan UMKM harus di arahkan pada industri-indutri kecil di daerah baik industri rumah tangga maupun industri pedesaan. Dimana pemerintah mengelompokkan industri dalam dua jenis industri, yaitu :

1. Industri kecil yang termasuk di dalamnya keterampilan tradisional dan pengrajin yang menghasilkan seni.
2. Selain industri kecil pemerintah juga menetapkan industri khusus untuk penanaman modal.

Dengan diberlakukannya UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan yang lebih luas kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, menggali dan mengembangkan segala potensi sumber-sumber daya yang dimiliki daerah untuk mendukung pembangunan di daerah itu sendiri. Pengembangan sektor industri rumah tangga atau Industri Rumah Tangga pada hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri itu sendiri. Oleh karena itu, elemen-elemen yang terlibat dalam proses ini memiliki bagiannya masing-masing. Partisipasi masyarakat diharapkan dapat berperan besar dalam proses ini. Undang-Undang nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian menyatakan bahwa untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang ekonomi dalam pembangunan nasional, industri memegang peranan yang menentukan dan oleh karena itu perlu lebih dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif serta mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan dana yang tersedia.

Kota Tebing Tinggi salah satu Kota di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan dengan baik. Kota Tebing Tinggi memiliki potensi yang ada di daerahnya dan berusaha meningkatkan potensi-potensi tersebut. Salah satu potensi yang dimiliki Kota Tebing Tinggi adalah kota perlintasan, sehingga pemerintah dan masyarakat dapat memanfaatkan sebagai wadah usaha perdagangan di daerah Kota Tebing Tinggi. Dan industri roti kacang salah satu potensi yang ada di Kota Tebing Tinggi. Jumlah industri rumah tangga roti kacang yang ada di Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi berjumlah 2 dari 5 Industri rumah tangga yang ada di Kota Tebing Tinggi selebihnya usaha roti kacang berada di kelurahan lain seperti Kelurahan Bulian dan Kelurahan Lalang.

Kelurahan Bandar Sakti yang diberikan kewenangan oleh pemerintah Kota Tebing Tinggi memiliki peranan penting dalam melakukan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di wilayahnya. Namun dalam mengembangkan UMKM Kelurahan Bandar Sakti masih memiliki beberapa kendala-kendala dari segi internal seperti kurangnya dana, keterbatasan sumber daya, jaringan pasar yang lemah dan faktor eksternal seperti iklim usaha yang belum sepenuhnya mendukung, sarana prasarana usaha yang terbatasnya dan akses pasar yang terbatas.

Pemberdayaan usaha roti kacang yang dilakukan oleh Kelurahan Bandar Sakti sangat dibutuhkan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah dalam membantu industri rumah tangga roti kacang yang ada di wilayahnya dalam berbagai masalah yang mereka hadapi untuk memberdayakan dan mempertahankan UMKM tersebut sehingga memberikan dampak positif dimana dapat meningkatkan pendapatan industri roti kacang di Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang diambil (Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Roti Kacang Di Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan industri rumah tangga roti kacang di kelurahan bandar sakti kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.

Permasalahan pertama adan pada Bantuan dana yang diberikan Kelurahan Bandar Sakti seperti pemberian modal kepada para usaha roti kacang belum merata sehingga sebagaian pengusaha roti kacang banyak yang menggunakan modal sendiri, padahal banyak kebutuhan yang harus di penuhi oleh para industri untuk memajukan usaha yang mereka miliki, bantuan dana yang diberikan pemerintah setidaknya dapat membantu para pengusaha untuk melengkapi bahan - bahan pokok maupun alat - alat untuk membuat roti kacang.

Kemudian kedua ada pada Bahan baku yang sulit diperoleh seperti kacang tanah, kacang hijau menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi para industri roti kacang, sehingga biasanya para industri roti kacang membeli bahan baku di daerah lain dengan harga yang jauh lebih mahal dari biasanya dibandingkan dengan hari lokal. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pengusaha maupun pemerintah dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM untuk lebih baik dalam meningkatnya pendapatan masyarakat. Ketiga ada Dalam proses pemesanan waktu yang diperlukan untuk membuat roti kacang harus tepat waktu karena pembuatan roti kacang harus berpacu pada borongan sehingga pembuatan roti kacang dimulai dari pukul 06.00 - 17.00, sehingga hambatan yang dimiliki industri roti kacang adalah jumlah roti kacang yang dihasilkan sesuai dengan bahan baku yang dimiliki, sehingga jika konsumen memesan lebih banyak maka industri roti kacang tidak bisa memenuhi produksinya karena industri roti kacang tidak ingin ambil rugi. Tapi sebagian besar penjualan roti kacang pada hari libur cukup produktif karena banyak konsumen yang membeli roti kacang sebagai buah tangan dan pembuatan roti kacang juga lebih ditingkatkan.

Selain itu, Permasalahan yang dihadapi oleh industri roti kacang bahwa kemasan pada produk makanan khususnya roti kacang masih kurang, karena harga kemasan yang mahal. Sehingga belum bisa dikirim keluar daerah karena bentuk kemasannya dan rotinya kacangnya yang mulai rapuh. Daya tahan roti kacang hanya bertahan sekitar 3 - 4 hari juga menjadi kendala penjualan roti kacang di luar daerah Kota Tebing Tinggi, oleh karena itu dibutuhkan perhatian dari Pemerintah Daerah dalam membantu industri roti kacang dalam membuat suatu kemasan yang baik untuk produksi roti kacang.

### **1.3 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini merujuk pada penilitan terdahulu. Seperti Penelitian Ni Nyoman Sunariani Berjudul Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali (Sunariani et al., 2017). Pada jurnal ini merujuk pada kajian teori Kartasasmita (1995) mengemukakan upaya pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga cara seperti berikut ini: (a) menciptakan iklim yang kondusif masyarakat untuk berkembang; (b) memperkuat potensi masyarakat dengan menyiapkan sarana prasarana baik fisik maupun sosial yang mampu diakses oleh lapisan masyarakat paling bawah; dan (c) memberdayakan dalam arti melindungi dan membela masyarakat lemah. Pandangan Erwidodo (1999) pemberdayaan diberikan kepada pelaku ekonomi lemah untuk meningkatkan kemampuan bisnis (kewirausahaan). Esensi dari pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah memberdayakan UMKM, koperasi, dan kelompok masyarakat agar mandiri di bidang ekonomi, sehingga mampu membangun kegiatan ekonomi produktif dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan. Yang mana dalam

penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam bentuk Analytical Hierarchy Process (AHP). bersifat eksploratif dan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2010). Hasil penelitian diperoleh premis program binaan UMKM dan Analitical Hierarchy process yang memberikan hasil maksimal untuk pemberdayaan secara ekonomi UMKM di Provinsi Bali. Hasil Analytical Hierarchy Process, diperoleh pemberdayaan UMKM melalui program binaa atau mitra binaan baik dari hulu sampai ke hilir seperti modal dan pemasaran menjadi faktor prioritas yang menentukan prospek UMKM di Provinsi Bali dengan aspek permodalan dan pemasaran menjadi permasalahan UMKM di 9 Kabupaten Kota Provinsi Bali dan diikuti oleh pemberdayaan sumberdaya manusia, sistem produksi , dan manajerial UMKM di Provinsi Bali.

Pada penelitian Jaka Sriyana Berjudul Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul (Sriyana, 2015). pada jurnal ini bertujuan mengkaji tentang bagaimana variabel pemasaran, permodalan, inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, pemakaian bahan baku, alat produksi, penyerapan tenaga kerja, serta rencana pengembangan usaha dalam menunjang strategi pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat analisis statistic deskriptif maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: masalah yang dihadapi UKM adalah pemasaran, permodalan, inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, pemakaian bahan baku, alat produksi, penyerapan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha. Strategi pengembangan diperlukan dukungan dari asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, dinas terkait. Diperlukan adanya percepatan transformasi UKM dari fase formasi menuju fase stabilisasi.

Kemudian Menurut Musran Munizu pada penelitiannya berjudul Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan (Munizu, 2010). bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta pengaruhnya terhadap kinerja UMK. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM) memberikan hasil sebagai berikut: bahwa faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah, sosial ekonomi, dan budaya memiliki pengaruh positif 98%, sedangkan faktor internal adalah SDM, permodalan, teknik produksi, pemasaran memiliki pengaruh positif 79,2%.

Heather Banham dalam External Environtmental Analiysis For Small and Medium Enterprises (Banham & College, 2010). menggunakan metode derajat turbelensi digunakan untuk membantu Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam penilaian lingkungan mereka. Hasil penelitian: UKM banyak menghadapi tantangan dalam lingkungan bisnis. UKM perlu mensiasati perubahan jika ingin bertahan hidup dan tumbuh serta menciptakan peluang investasi dan lapangan kerja UKM berhasil beradaptasi dengan perubahan kemajuan teknologi, harapan pelanggan, persyaratan pemasok, lingkungan dan meningkatnya persaingan membutuhkan perubahan organisasi.

Bin Hasri. Dkk. Pada penelitiannya berjudul Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi (Hasri et al., 1386). Adapun metode yang digunakan kualitatif dan kuantitatif Hasil dari penilitian adalah Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa rata-rata UMKM di Kabupaten Ngawi telah berdiri lebih dari 2 tahun dan masih berjalan sampai sekarang. Modal yang

digunakan UMKM di Kabupaten Ngawi mayoritas masih mengandalkan dana dari koperasi yang biasanya jumlahnya kecil. Hanya 35% UMKM di Kabupaten Ngawi yang telah mendapatkan bantuan dana dari bank untuk mengembangkan usahanya. Para pemilik UMKM di Kabupaten ngawi secara umum memimpin secara langsung unit usahanya. Mereka memimpin sendiri tenaga kerja yang bekerja di unit usaha miliknya. Total tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM di Kabupaten Ngawi sebanyak 471 orang. Untuk omzet/pendapatan UMKM di Kabupaten Ngawi sangat beragam, Sedangkan penyerapan tenaga kerja oleh UMKM-UKMK di Kabupaten Ngawi terbukti mengurangi jumlah pengangguran.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menjelaskan dalam memberdayakan Industri Rumah Tangga Roti Kacang di Kelurahan di fokuskan pada permodalan, pemasaran, sumber daya manusia, teknik pengolahan, solusi pemecahan terhadap faktor penghambat. Dengan memberikan perhatian, pembinaan, pelatihan serta pengembangan.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang upaya yang akan di lakukan oleh Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi dalam memberdayakan Industri Roti Kacang yang ada di Kelurahan untuk dijadikan sebagai ikon Kota Tebing Tinggi, serta menjelaskan faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dalam memberdayakan Industri Rumah Tangga tersebut.

## **II. METODE**

Pada Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran, dan lukisan secara sistematis dan memperhatikan fakta dalam hubungan topik yang akan diteliti. Deskripsi berarti menguraikan permasalahan dalam penelitian, tujuannya agar topik yang diangkat menjadi lebih mudah dipahami dan ditemukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Dengan demikian akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Pendapat lain tentang metode deskriptif dikemukakan oleh Nazir yang menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek suatu setuasi kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa. Menurut Suchman dalam Nazir (2011 : 84) desain dari penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam arti sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data.

Disini penulis akan mengumpulkan data dari Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada 6 orang yang meliputi Kadis Industri dan Perdagangan Kota Tebing Tinggi, Kabid UMKM Dinas Perdagangan Kota Tebing Tinggi, Lurah Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi, Pemilik Usaha Roti Kacang, dan Masyarakat. Penulis melakukan observasi pada Industri rumah tangga di Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi. Dan Adapun dokumentasi

didapat dari Kantor Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi, Industri Rumah Tangga Roti Kacang Kota Tebing Tinggi, dan Masyarakat Kota Tebing Tinggi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Bina Manusia

Bina manusia adalah pemberdayaan yang dilakukan kepada individu atau masyarakat dalam rangka meningkatkan kapasitas UMKM yang ada di Kota Tebing Tinggi seperti usaha roti kacang di Kelurahan Bandar Sakti dengan cara pengembangan kemampuan industri roti kacang dalam menciptakan suatu kreasi - kreasi baru. Untuk mewujudkan pengembangan tersebut Kelurahan Bandar Sakti memberikan adanya dorongan dan motivasi, yaitu :

#### ✓ Pembinaan

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan untuk membutuhkan dan meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi usaha yang tangguh, mandiri dan dapat terus berkembang. Pembinaan yang dilakukan Kelurahan Bandar Sakti kepada industri roti kacang di

Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi melalui langkah - langkah sebagai berikut :

- a. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai dengan potensi dan masalah yang dihadapi
- b. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan UMKM
- c. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan UMKM

Pembinaan dan pengembangan di bidang Produksi dan pengolahan dilaksanakan dengan :

- a. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknis produksi dan pengolahan.
- b. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan bahan baku, bahan kemasan.
- c. Menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang produksi dan pengolahan.

Pembinaan dan Pengembangan di Bidang Pemasaran, dilaksanakan dengan :

- a. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran pengusaha roti kacang di Kelurahan Bandar Sakti
- b. Menyediakan sarana serta dukungan promosi dan pameran yang dilakukan oleh Kelurahan Bandar Sakti kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- c. Mengembangkan pemasaran dan jaringan distribusi
- d. Menyediakan rumah dagang dan promosi produk roti kacang

Pembinaan dan Pengembangan di bidang teknologi dilaksanakan dengan :

- a. Meningkatkan kemampuan industri roti kacang di bidang teknologi produksi dan pengendalian mutu
- b. Meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan desain dan teknologi baru

Tantangan dalam pembinaan dan pengembangan usaha roti kacang dalam menghadapi pembangunan ekonomi masih terdapat hambatan yang dihadapi, Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha roti kacang, terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat usaha roti kacang yang di hadapi yaitu :

1. Bantuan dana yang diberikan Kelurahan Bandar Sakti kepada para pemilik usaha roti kacang belum merata sehingga sebagian besar dari pemilik usaha banyak yang menggunakan modal sendiri, padahal banyak kebutuhan yang harus di penuhi oleh para industri untuk memajukan usaha yang mereka miliki.
2. Bahan baku yang sulit diperoleh seperti kacang tanah, kacang hijau, sehingga biasanya para industri roti kacang membeli bahan baku di daerah lain dengan harga yang jauh lebih mahal dari biasanya dibandingkan dengan hari lokal. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pengusaha maupun pemerintah dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM untuk lebih baik dalam meningkatnya pendapatan masyarakat.
3. Dalam proses pemesanan waktu yang diperlukan untuk membuat roti kacang harus tepat waktu karena pembuatan roti kacang harus berpacu pada borongan sehingga pembuatan roti kacang dimulai dari pukul 06.00 - 17.00, sehingga hambatan yang dimiliki industri roti kacang adalah jumlah roti kacang yang dihasilkan sesuai dengan bahan baku yang dimiliki, sehingga jika konsumen memesan lebih banyak maka industri roti kacang tidak bisa memenuhi produksinya karena industri roti kacang tidak ingin ambil rugi. Tapi sebagian besar penjualan roti kacang pada hari libur cukup produktif karena banyak konsumen yang membeli roti kacang sebagai buah tangan dan pembuatan roti kacang juga lebih ditingkatkan.

Selain itu, Permasalahan yang dihadapi oleh industri roti kacang bahwa kemasan pada produk makanan khususnya roti kacang masih kurang, karena harga kemasan yang mahal. Sehingga belum bisa dikirim keluar daerah karena bentuk kemasannya dan rotinya kacangnya yang mulai rapuh. Daya tahan roti kacang hanya bertahan sekitar 3 - 4 hari juga menjadi kendala penjualan roti kacang di luar daerah Kota Tebing Tinggi, oleh karena itu dibutuhkan perhatian dari Pemerintah Daerah dalam membantu industri roti kacang dalam membuat suatu kemasan yang baik untuk produksi roti kacang.

Dari hasil wawancara tersebut menurut peneliti Dinas Perdagangan berusaha untuk meningkatkan mutu UMKM di Kota Tebing Tinggi khususnya pada usaha roti kacang di Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi. Seperti halnya adanya beberapa upaya yang dilakukan Kelurahan Bandar Sakti :

- a. Promosi online yang merupakan media pemasaran produk UMKM secara online. Untuk memperkenalkan produk UMKM ke masyarakat luas dengan tujuan meningkatkan kemampuan finansial bagi pelaku usaha
- b. Permodalan yang sering menjadi masalah utama yang dialami oleh para pelaku usaha maka dari itu Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi memberikan bantuan modal bagi para pelaku usaha yang bekerja sama dengan BANK SUMUT.
- c. Peralatan, Kelurahan Bandar Sakti juga memberikan bantuan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan jumlah produksi para pelaku usaha
- d. Desain kemasan, kemasan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan daya beli masyarakat pada produk yang telah diproduksi.

Untuk itu dalam menghadapi pembangunan ekonomi sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya para pemilik usaha roti kacang sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengontrolan yang dilakukan dalam pencapaian program yang telah dilaksanakan. Didukung dengan adanya perubahan data manajemen yang situasional, sehingga para pemilik UMKM dapat terus mengikuti perkembangan usaha - usaha yang ada di Kota Tebing Tinggi.

#### ✓ Pelatihan

Pelatihan merupakan proses mempersiapkan peserta latihan dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama dalam keterampilan dan mengelola usaha roti kacang melalui pelatihan motivasi usaha. Adapun tujuan kegiatan pelatihan yang dilakukan Kelurahan Bandar Sakti kepada pemilik usaha roti kacang di Kelurahan Bandar Sakti yaitu :

- a. Menambah wawasan pemilik usaha roti kacang dalam bidang kewirausahaan :
- b. Para pemilik usaha roti kacang mampu mengelola usaha baik manajerial maupun teknis
- c. Mampu berkomunikasi dan memiliki jaringan usaha
- d. Mampu mengambil keputusan yang tepat dengan resiko yang di perhitungkan
- e. Mampu merencanakan. Mengatur, mengarahkan dan memotivasi para pegawai yang bekerja di tempat usaha roti kacang.

Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi memberikan pemahaman kepada para pemilik usaha roti kacang untuk tetap meningkatkan kualitas sikap mental kepemimpinan meliputi kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, pengambilan

keputusan dan perencanaan serta meningkatkan kemampuan kerja sama yang baik. Pelatihan yang dilakukan oleh Kelurahan Bandar Sakti kepada pemilik usaha roti kacang diharapkan mampu menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi sehingga para pemilik usaha roti kacang termotivasi untuk mengembangkan usaha ke arah yang lebih maju serta dapat mengurangi tingkat pengangguran dan dapat membuka lapangan usaha. Materi pelatihan yang diberikan Kelurahan Bandar Sakti kepada pemilik usaha roti kacang adalah sebagai berikut :

- a. Membangun kesiapan mental para pemilik usaha roti kacang, sehingga ketika ada masalah yang dihadapi para pemilik usaha roti kacang mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.
- b. Membuat rencana, etika dan sikap profesional bagi para pemilik usaha roti kacang.
- c. Menumbuhkan minat dan dorongan dan memahami nilai perilaku dari para pemilik usaha roti kacang khususnya pemilik usaha roti kacang di Kelurahan Bandar Sakti.

Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Kelurahan Bandar Sakti kepada para pemilik usaha roti kacang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pemilik usaha roti kacang. Karenanya kegiatan pelatihan ini merupakan lanjutan dari program usaha sektor kecil menengah sebelumnya. Dimana para pelaku UMKM telah diberi pembinaan bantuan peralatan sehingga dengan pelatihan saat ini usaha mikro kecil dan menengah bisa lebih maju dan berkembang dikemudian hari.

#### ✓ Keterampilan

Keterampilan dilingkungan usaha perlu bagi seorang pemilik usaha di antaranya cara mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan. Keterampilan yang harus dimiliki bagi seorang pemilik usaha roti kacang adalah :

- a. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi penjualan dan memperhitungkan resiko yang terjadi.
- b. Keterampilan dalam menciptakan nilai tambah. Dengan adanya inovasi - inovasi baru melalui penambahan rasa roti kacang. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola usaha roti kacang agar semakin maju.
- c. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dalam penjualan roti kacang baik di wilayah Kota Tebing Tinggi maupun di luar Kota Tebing Tinggi
- d. Keterampilan dan pengetahuan itulah yang akan membentuk kepribadian seorang pemilik usaha. Untuk memajukan usaha roti kacang tentunya para pemilik usaha roti kacang harus memiliki kompetensi dalam menghadapi resiko dan tantangan. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada hasil penjualan roti kacang.

Pendampingan yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemilik usaha roti kacang untuk tetap menjaga keeksistensian roti kacang

di Kota Tebing Tinggi sebagai makanan khas Kota Tebing Tinggi. Peningkatan kemampuan pemilik usaha roti kacang melalui kapasitas kepribadian dan pengembangan keprofesionalan dalam bekerja sehingga memiliki nilai yang tinggi, dalam hal ini dilakukan dengan sosialisasi, penyuluhan, dan adanya Klinik Bisnis dari pemerintah Kota Tebing Tinggi.

## 2. Bina Usaha

Bina Usaha merupakan upaya yang dilakukan dalam setiap pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas dan jangkauan dari usaha yang dilakukan sehingga memiliki nilai ekonomis dan berdaya saing. Yang termasuk dalam upaya bina usaha dengan pemberdayaan pemilik usaha roti kacang di Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi diantaranya adanya bantuan dari pemerintah seperti bantuan dana (pemodal), bantuan Sarana dan Prasarana, pemasaran

### A. Bantuan Pemerintah dana dan permodalan

Bantuan dana yang diterima merupakan program corporate sosial responsibility (CSR) PT.Bank Sumut Cabang Tebing Tinggi, dan terdapat juga bantuan dana dari PT Inalum, sehingga para pelaku UMKM seperti pemilik usaha roti kacang dapat meningkatkan produk dan mutu yang dihasilkan, memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha, mengontrol maupun mengendalikan usahanya agar dapat bertahan dan semakin meningkat.

### B. Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana

Bantuan pemerintah berupa sarana dan prasarana oleh Kelurahan Bandar Sakti kepada pemilik usaha roti kacang yaitu dengan memberikan fasilitas - fasilitas seperti peralatan pembuatan roti kacang yang bersifat mekanik, dengan begitu mempermudah para pemilik usaha roti kacang dalam pembuatan roti kacang tersebut.

### C. Pemasaran

Keunggulan dalam pemasaran rotting kacang di Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi yaitu :

- a. Keunggulan produk memiliki cita rasa dan ukuran kemasan. Beberapa pemilik usaha roti kacang melakukan inovasi, yaitu dengan memproduksi beberapa varian rasa yang berbeda seperti nenas, cappuccino, coklat dan keju. Penciptaan berbagai rasa yang beraneka ragam akan menjadi salah satu daya tarik konsumen untuk membeli produknya.
- b. Stabilitasnya usaha roti kacang dari segi keuangan/finansial
- c. Usaha Roti kacang di Kota Tebing Tinggi masih tergolong homeindustry sehingga rata - rata pemilik usaha menjadikan rumahnya sebagai tempat produksi atau dengan kata lain, pabrik roti kacang berlokasi di rumah pemilik usaha itu sendiri.

- d. Harga jual produk terjangkau
- e. Pemilik usaha roti kacang di Kota Tebing Tinggi setiap produk roti kacang menetapkan harga yang berbeda - beda mulai dari Rp.22.000 - 28.000 untuk semua variasi rasa dan kemasan
- f. Jumlah output stabil
- g. Rata - rata pemilik usaha roti kacang memproduksi roti kacang sebanyak 200 kotak per hari. Namun pada saat weekend permintaan akan meningkat, sehingga pemilik usaha roti kacang bisa memproduksi sebanyak 300 kota per hari. Sebagian besar produk roti kacang di pasarkan di Kota Tebing Tinggi, dengan memproduksi lebih banyak dibandingkan dengan hari biasa, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin meningkat dan akan meningkat potensi untuk memasarkan roti kacang di luar daerah Kota Tebing Tinggi.

Kelemahan dalam pemasaran roti kacang di Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi yaitu :

- a. Minimnya upah promosi yang dilakukan pemilik usaha roti kacang merupakan suatu kelemahan dalam pemasaran roti kacang di Kota Tebing Tinggi
- b. Jumlah tenaga kerja yang rendah yang dimana pemilik usaha roti kacang hanya mempekerjakan 20 pekerja, upah yang diberikan berdasarkan jam kerja hariannya. Sehingga usaha roti kacang di Kota Tebing Tinggi kurang mampu menyerap tenaga kerja yang tergolong kecil.

Peluang dalam pemasaran roti kacang di Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi

- 1) Adanya permintaan pasar diluar sentra produksi Kota Tebing Tinggi yang merupakan jalur lintas strategis bagi wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba setiap tahunnya dijadikan peluang bagi pemasaran roti kacang untuk memperoleh konsumen.
- 2) Rata - rata produk roti kacang dikirim diluar Kota Tebing Tinggi seperti Kota Kisaran, Kota Medan, Kota Pematang Siantar, dan Kabupaten Serdang Bedagai.
- 3) Penggunaan teknologi moder, setiap pemilik usaha roti kacang di Kota Tebing Tinggi dalam menggunakan alat pembuatan roti kacang karena sudah menggunakan alat yang modern seperti menggunakan mesing giling, mixer dan oven, dengan menggunakan teknologi modern maka waktu produksi akan semakin meningkat sehingga menjadi peluang untuk memproduksi roti kacang dalam jumlah besar.
- 4) Adanya bantuan dari pemerintah yang merupakan salah satu pemberian peralatan seperti oven kepada pemilik usaha roti kacang. Pemerintah mengadakan ajang kreativitas terhadap pemilik usaha roti kacang dan mengadakan pameran dalam memperkenalkan dan meningkatkan produksi usaha roti kacang.

### 3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan pembinaan dari segi lingkungan alam sekitar. Dalam tanggung jawab sosial yang merupakan segala kewajiban yang harus dilakukan terkait dengan upaya kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal di dalam (areal kerja), maupun yang mengalami dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan yang dilakukan oleh pemilik usaha roti kacang yang ada di daerah tersebut.

Bina lingkungan berkaitan dengan pemberdayaan akan berlangsung dengan adanya usaha pembangunan berkelanjutan. Bina lingkungan meliputi pelestarian fisik di sekitar usaha roti kacang yang sangat menentukan keberlanjutan usaha yang sedang dijalankan. Tidak hanya lingkungan fisik tetapi lingkungan sosial juga terdapat di dalamnya. Upaya yang dilakukan pemilik usaha roti kacang antara lain jika bahan baku seperti kacang hijau kurang baik dan tidak dapat digunakan dengan merendam kacang beberapa hari untuk dijadikan tanaman toge sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh pemilik usaha roti kacang dan limbah yang dihasilkan dari olahan roti kacang tersebut langsung dibuang ke aliran sungai di dekat area setempat. Lingkungan sosial juga berpengaruh dalam bina lingkungan. Lingkungan dapat memiliki dampak yang positif maupun dampak yang negatif, dalam hal ini dampak positif dengan situasi kondisi lingkungan yang kondusif sehingga adanya hubungan baik antara pemilik usaha dengan para pegawai usaha roti kacang menjadi harmonis, adanya dukungan dan keluarga serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga usaha yang dijalankan aman nyaman dan terkendali.

Situasi lingkungan yang negatif misalnya suasana kerja di lingkungan usaha roti kacang tidak nyaman, kurangnya minat konsumen dalam menerima adanya produksi roti kacang, para pemilik usaha roti kacang tidak menjaga lingkungan dengan baik, dengan tidak memperhatikan limbah hasil dari olahan roti kacang, serta kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai, tidak adanya dukungan dari keluarga, atasan, rekan kerja, dan sebagainya.

#### 4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan tersedianya dan efektifitas kelembagaan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan, ketiga Bina tersebut hanya akan dapat terwujud seperti yang diharapkan manakala didukung oleh efektifitas beragam kelembagaan yang diperlukan.

Bina kelembagaan yang telah dilakukan Pemerintah Daerah sendiri telah melaksanakan beberapa upaya dalam proses pemasaran hasil dari produksi roti kacang yang ada di Kelurahan Bandar Sakti. Adanya keikutsertaan dan partisipasi dari pemerintah melalui Dinas Perdagangan dengan adanya bantuan - bantuan yang diberikan kepada pemilik usaha roti kacang, wujud lain dari bina kelembagaan adalah

meningkatkan perekonomian di Kota Tebing Tinggi serta promosi usaha roti kacang seperti adanya Klinik Bisnis (KLIBI)

Dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Tebing Tinggi, Dinas Perdagangan membuat sebuah wadah pusat pelayanan UMKM Klinik Bisnis (KLIBI) Kota Tebing Tinggi. Lembaga ini dibentuk sebagai sebuah organisasi yang melakukan pembimbingan dan pendampingan pemilik usaha mikro kecil sehingga usaha - usaha tersebut dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Klibi menjadi upaya untuk mewujudkan keterkaitan antar pelaku usaha di dalam dan diluar Kota Tebing Tinggi. KLIBI diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap tumbuh dan berkembangnya UMKM di Kota Tebing Tinggi. Kegiatan sosialisasi program pelayanan KLIBI yang diikuti oleh pelaku usaha seperti home industry makanan dan industri lainnya yang bisa menjadi unggulan daerah setempat. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa masyarakat Tebing Tinggi, masyarakat sangat puas dengan produksi yang dihasilkan dari pemilik usaha roti kacang , karena harganya juga terjangkau sehingga cocok dengan dijadikan buah tangan. Masyarakat juga berharap bahwa apa yang mendukung perekonomian Kota tebing Tinggi tetap harus terus ditingkatkan dan dikembangkan.

### **3.1 Keterampilan dan Keahlian yang di Peroleh**

Keterampilan dan keahlian yang diperoleh dari penelitian selama melaksanakan magang di Kantor Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi antara lain bersikap sebagai seorang pamong praja yang dimana peneliti mendapatkan pengalaman nyata bagaimana melihat langsung keadaan di lapangan dan berbaur dengan masyarakat maupun seluruh pegawai sekitaran Kantor Kelurahan Bandar Sakti. Sehingga banyak pengalaman yang didapatkan, menjadi pelayan masyarakat yang harus memiliki jiwa pemimpin yang tinggi bagi masyarakat, bertanggung jawab, disiplin dan memegang sesuatu kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap pelayan masyarakat, hal ini di buktikan dengan adanya perhatian pemerintah daerah melalui Kelurahan Bandar Sakti dalam memberdayakan home industry roti kacang dengan tujuan meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera.

Dalam pemberdayaan masyarakat peneliti mendapatkan pengetahuan seperti keluhan ataupun harapan dari para pemilik usaha roti kacang seperti halnya modal, pemasaran, manajemen, teknologi dan sumber daya manusia (kinerja para pegawai usaha roti kacang). Adanya hambatan pemilik usaha roti kacang sehingga pemerintah membuat kebijakan dan memberikan solusi terhadap hambatan yang dihadapi. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi para praja yang melakukan magang untuk kedepannya dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat bahkan lebih ditingkatkan lagi dalam kesejahteraan masyarakat.

Peneliti juga mendapatkan keterampilan dalam segi administratif ketikan magang di Kantor Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi yaitu belajar tata administratif baik dari segi surat menyurat dan pencatatan buku agenda di Kantor Kelurahan Bandar Sakti, peneliti juga mengetahui cara pembuatan roti kacang mulai dari bahan baku yang harus disiapkan seperti kacang, kacang hijau, kacang hitam, tepung terigu, gula, minyak, telur dan adonan dari bahan baku tersebut diolah kembali dengan menggunakan peralatan yang masih semi mekanik (manual) menuju peralatan mekanik yang lebih maju, agar usaha dapat berjalan dengan baik pemilik usaha roti kacang juga memperkenalkan berbagai tampilan rasa yang berbeda dalam usaha roti kacang dengan 7 varian rasa yang berbeda seperti rasa kacang hijau, kacang hitam, cappucino, nanas, coklat dan keju, Pembuatan roti kacang dimulai dari pukul 08.00 - 17.00 Wib dengan memiliki para karyawan 20 orang laki - laki sebanyak 8 orang sedangkan pekerja wanita sebanyak 12 orang. Para pekerja roti kacang harus tepat waktu, karena pembuatan roti kacang harus berpacu pada borongan.

Adapun harapan dari pemilik usaha roti kacang yaitu usaha roti kacang yang menjadi makanan khas Tebing Tinggi semakin maju dan meningkat dan di kenal di seluruh daerah di luar Kota Tebing Tinggi.

### **3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan UMKM roti kacang oleh Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi sudah berjalan dengan baik. Kemudian Faktor pendukung dalam meningkatkan pengembangan usaha roti kacang yang dilakukan oleh Kelurahan Bandar Sakti yaitu dengan adanya bantuan dana dan pemodal, bantuan sarana dan prasarana dan bantuan pemasaran. Tidak beda dengan jurnal (Sunariani et al., 2017) pada jurnal ini merujuk pada kajian teori Kartasasmita (1995) mengemukakan upaya pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga cara seperti berikut ini: (a) menciptakan iklim yang kondusif masyarakat untuk berkembang; (b) memperkuat potensi masyarakat dengan menyiapkan sarana prasarana baik fisik maupun sosial yang mampu diakses oleh lapisan masyarakat paling bawah; dan (c) memberdayakan dalam arti melindungi dan membela masyarakat lemah. Dan pada jurnal Erwidodo (1999) menyatakan pemberdayaan diberikan kepada pelaku ekonomi lemah untuk meningkatkan kemampuan bisnis (kewirausahaan). Esensi dari pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah memberdayakan UMKM, koperasi, dan kelompok masyarakat agar mandiri di bidang ekonomi, sehingga mampu membangun kegiatan ekonomi produktif dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan. Yang mana dalam penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam bentuk Analytical Hierarchy Process (AHP). bersifat eksploratif dan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2010). Yang dari semua jurnal yang saya teliti mejurus kepada pemberdayaan kepada masyarakat.

## **IV. KESIMPULAN**

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses pelaksanaan pemberdayaan UMKM roti kacang oleh Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi sudah berjalan dengan baik. Kemudian Faktor pendukung dalam meningkatkan pengembangan usaha roti kacang yang dilakukan oleh Kelurahan Bandar Sakti yaitu dengan adanya bantuan dana dan pemodal, bantuan sarana dan prasarana dan bantuan pemasaran sedangkan faktor Penghambat dalam pemberdayaan pemilik usaha di Kelurahan Bandar sakti Kotar Tebing Tinggi adalah adanya faktor internal seperti kurangnya modal, sumberdaya yang terbatas, dan lemahnya jaringan usaha pasar, maupun faktor eksternal seperti iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, adanya produk pesaing, dan masih kurangnya bahan baku yang tersedia serta terbatasnya akses pasar. Disamping itu, Upaya dan peran Pemerintah sudah cukup baik dalam melakukan pemberdayaan roti kacang di kelurahan bandar sakti kota Tebing Tinggi.

**Keterbatasan Penelitian.** Peneliti memahami bahwa keterbatasan pada penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

**Arah Masa Depan Penelitian (Future work).** Harapan penulis dengan penelitian yang dilakukan dapat membantu pengoptimalan dalam hal pemasaran roti kacang baik itu dari pemerintah maupun pelaku usaha roti kacang.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih terutama ditujukan kepada Lurah Kelurahan Bandar Sakti beserta jajarannya serta dinas terkait yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Banham, H. C., & College, O. (2010). For Small And Medium Enterprises ( SMEs ). *Journal of Business Economics Research*, 8(10), 19–26.

Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta

Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan*

*Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>

Pariwisata, I. (2015). *Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif - 52. 2000*, 52–66.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.

Hasri, Bin., Sigit Santoso, & Djoko Santoso TH. (1836). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi.